

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Uji Validitas dan Realibilitas Angket/Kuesioner

Angket pada penelitian ini disesuaikan dengan indikator-indikator dalam pengaruh tilawatil Al Qur'an terhadap kecerdasan spiritual anak, sebelum diujicobakan, angket dikonsultasikan dengan dosen validator untuk memvalidasi angket tersebut. Tahap ini disebut validasi konstruk. Dosen validator akan meneliti isi angket mengecek kesesuaian indikator dengan soal angket.

Angket yang telah melewati tahap validasi konstruk kemudian melewati tahap validasi empiris, yakni diujicobakan pada responden yang memiliki karakteristik sama, dalam hal ini yaitu santri Pondok Pesantren di Singopadon tahun ajaran 2020/2021 berjumlah 120 anak. Hasil uji coba angket dianalisis menggunakan program SPSS 21 for windows untuk mengetahui validitas dan reliabilitasnya. Validitas diuji menggunakan *product moment* dari Karl Person karena data angket berbentuk interval atau skala *likert*, angket dikatakan valid dan memenuhi syarat yaitu apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$, sedangkan reliabilitas diuji menggunakan persamaan *alpha cronbach* karena data angket berbentuk interval atau skala *likert*, angket dikatakan reliabel dan memenuhi syarat yaitu apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$. Hasil uji validitas angket dapat dilihat pada pengolahan data sebagai berikut:

a. Pengolahan Data

Deskripsi Responden

1) Data Responden

Tabel 4.1
Jumlah Responden

No.	Karakteristik	Jumlah	Persentase
1	Jenis Kelamin		
2	Laki-laki	34	36,6%
3	Perempuan	59	63,4%
	Total	38	100%

Dari tabel 4.1 di atas diketahui jumlah responden laki-laki sebanyak 34 orang atau 36.6% dari

keseluruhan responden, sedangkan jumlah responden perempuan sebanyak 59 orang atau 63,4% dari keseluruhan responden.

2) Uji Instrumen

a) Uji Validitas

Dengan pengujian validitas peneliti dapat mengetahui valid atau tidaknya instrumen yang digunakan. Apabila kuesioner mampu merepresentasikan variabel yang diukur secara baik maka dikatakan valid. Pengujian ini dapat dilakukan dengan mengestimasi nilai korelasi antara skor tiap pertanyaan dengan skor total konstruk.¹ Pengujian validitas dilakukan dengan membandingkan nilai r_{hitung} dengan r_{tabel} . Apabila nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka instrument disebut valid, apabila sebaliknya maka instrument tidak valid.

Untuk mengetahui valid tidaknya instrumen yang digunakan terlebih dahulu dilakukan pengumpulan data dari 30 orang yang berstatus non responden. Instrumen terdiri dari dua variabel, dengan variabel *tilawatil qur'an* berjumlah 20 pernyataan dan variabel kecerdasan spiritual berjumlah 23 pernyataan. Untuk memudahkan pemaparan maka variable *tilawatil qur'an* menggunakan kode TQ dan variable kecerdasan spiritual menggunakan kode KS, berikut hasil uji validitas yang dilakukan:

Tabel 4.2
Hasil Uji Validitas Instrumen

Variabel	Item	r hitung	r tabel	Keterangan
<i>Tilawatil Qur'an</i> (X)	Tilawatil Qur'an 1	0,36	0,306	Valid
	Tilawah Qur'an 2	0,34	0,306	Valid
	Tilawah Qur'an 3	0,31	0,306	Valid
	Tilawah Qur'an 4	0,46	0,306	Valid

¹ Danang Sunyoto, *Metodologi Penelitian Akuntansi*, 0,32 (Bandung: Refika Aditama, 2013), 85-86.

Variabel	Item	r hitung	r tabel	Keterangan	
	Tilawah Qur'an 5	0,40	0,306	Valid	
	Tilawah Qur'an 6	0,39	0,306	Valid	
	Tilawah Qur'an 7	0,61	0,306	Valid	
	Tilawah Qur'an 8	0,40	0,306	Valid	
	Tilawah Qur'an 9	0,45	0,306	Valid	
	Tilawah Qur'an10	0,54	0,306	Valid	
	Tilawah Qur'an11	0,38	0,306	Valid	
	Tilawah Qur'an12	0,44	0,306	Valid	
	Tilawah Qur'an13	0,36	0,306	Valid	
	Tilawah Qur'an14	0,32	0,306	Valid	
	Tilawah Qur'an15	0,36	0,306	Valid	
	Tilawah Qur'an16	0,52	0,306	Valid	
	Tilawah Qur'an17	0,34	0,306	Valid	
	Tilawah Qur'an18	0,42	0,306	Valid	
	Tilawah Qur'an19	0,32	0,306	Valid	
	Tilawah Qur'an20	0,41	0,306	Valid	
	Kecerdasan Spiritual (Y)	Kecerdasan Spiritual 1	0,32	0,306	Valid
		Kecerdasan Spiritual 2	0,35	0,306	Valid
		Kecerdasan Spiritual 3	0,36	0,306	Valid
		Kecerdasan Spiritual 4	0,41	0,306	Valid
Kecerdasan Spiritual 5		0,33	0,306	Valid	

Variabel	Item	r hitung	r tabel	Keterangan
	Kecerdasan Spiritual 6	0,37	0,306	Valid
	Kecerdasan Spiritual 7	0,36	0,306	Valid
	Kecerdasan Spiritual 8	0,31	0,306	Valid
	Kecerdasan Spiritual 9	0,37	0,306	Valid
	Kecerdasan Spiritual10	0,39	0,306	Valid
	Kecerdasan Spiritual11	0,32	0,306	Valid
	Kecerdasan Spiritual12	0,31	0,306	Valid
	Kecerdasan Spiritual13	0,33	0,306	Valid
	Kecerdasan Spiritual14	0,35	0,306	Valid
	Kecerdasan Spiritual15	0,40	0,306	Valid
	Kecerdasan Spiritual16	0,38	0,306	Valid
	Kecerdasan Spiritual17	0,31	0,306	Valid
	Kecerdasan Spiritual18	0,35	0,306	Valid
	Kecerdasan Spiritual19	0,47	0,306	Valid
	Kecerdasan Spiritual20	0,69	0,306	Valid
	Kecerdasan Spiritual21	0,58	0,306	Valid
	Kecerdasan Spiritual22	0,44	0,306	Valid
	Kecerdasan Spiritual23	0,45	0,306	Valid

Sumber: Data primer yang diolah, 2020

Berlatar belakang temuan hasil validitas di atas, maka didapatkan nilai *Pearson Correlation* (r hitung). Sedangkan r tabel diperoleh dari r tabel statistik dengan nilai $df=28$ ($df=N-2$, dimana N

adalah jumlah non responden sebanyak 30 orang). Dari seluruh pernyataan pada instrumen diketahui nilai r hitung $>$ r tabel, jadi dapat disimpulkan bahwa semua pertanyaan tersebut adalah valid.

b) Uji Reliabilitas

Pengujian keandalan (reliabel) digunakan untuk mengetahui konsistensi jawaban responden terhadap instrumen yang dalam penelitian. Namun sebelum menyebarkan angket ke responden, dilakukan terlebih dahulu uji coba instrument kepada 30 orang berstatus non responden. Adapun pengujian reliabel ini menggunakan formula *cronbach alpha*, dimana dikatakan reliabel jika memberikan nilai *cronbach alpha* $>$ 0,60.² Berikut adalah hasil pengujian reliabilitas yang telah dilaksanakan:

Tabel 4.3
Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Variabel	Cronbach's Alpha	Batas	Keputusan
<i>Tilawatil Qur'an</i>	0,726	0,6	Reliabel
Kecerdasan Spiritual	0,737	0,6	Reliabel

Sumber: Data primer yang diolah, 2020

Dari hasil tersebut, dapat diketahui bahwa nilai *Cronbach's Alpha* dari variabel *tilawatil Al Qur'an* dan kecerdasan spiritual adalah diatas 0,6. Jadi dapat disimpulkan bahwa kedua variabel tersebut adalah reliabel. Sehingga dapat digunakan untuk mengukur fenomena dengan hasil yang konsisten.

b. Deskripsi Data Penelitian

- 1) Deskripsi Tanggapan Anak di Pondok Pesantren di Singopadon pada Angket Tilawatil Qur'an.

Hasil analisis pada data yang telah dihimpun dan diolah dengan batuan spss 21 menunjukkan bahwa skor terendah yang diberikan oleh responden sebesar 49, skor tertinggi 78, sedangkan mean, nilai tengah, dan modus secara berurutan 63,51; 63; 56. Angket

² Danang Sunyoto, *Metodologi Penelitian Akuntansi*, (Bandung: Refika Aditama, 2013), 81.

tersebut berisikan 20 butir pertanyaan yang berfungsi mengulik informasi mengenai variabel tilawatil Al-Qur'an. Dari data tersebut dapat dilakukan analisis lanjutan mengenai tingkat kemampuan *Tilawatil Al Quran* peserta didik Pondok Pesantren di Singopadon, berikut tahapan analisisnya:

Menentukan Interval

Rumus yang digunakan untuk menentukan lebar interval:

$$I = \frac{R+1}{K}$$

I = Interval

R = *Range* (batas nilai tertinggi dikurangi batas nilai terendah)

K = Jumlah kelas

Maka, setelah melihat dari data yang ada, dapat dimasukkan ke dalam rumus, bahwa lebar interval yaitu:

$$I = \frac{R+1}{K} = \frac{(78-49)+1}{4} = \frac{30}{4} = 7,5 \text{ atau dibulatkan menjadi } 8$$

Jadi, lebar interval sesuai kelasnya adalah:

Tabel 4.4
Lebar Interval

No	Interval
1.	49 – 56
2.	57 – 64
3.	65 – 72
4.	73 – 80

Dari interval yang telah dihitung, maka dapat diklasifikasikan kriteria sebagai berikut:

- i) Jumlah skor antara 49 - 56 berarti nilai tingkat kemampuan *tilawatil Al Qur'an* peserta didik Pondok Pesantren di Singopadon termasuk dalam kategori kurang (D)
- ii) Jumlah skor antara 57 - 64 berarti nilai tingkat kemampuan *tilawatil Al Qur'an* peserta didik Pondok Pesantren di Singopadon termasuk dalam kategori Cukup (C)

- iii) Jumlah skor antara 65 - 72 berarti nilai tingkat kemampuan *tilawatil Al Qur'an* peserta didik Pondok Pesantren di Singopadon termasuk dalam kategori Baik (B)
- iv) Jumlah skor antara 73 - 80 berarti nilai tingkat kemampuan *tilawatil Al Qur'an* peserta didik Pondok Pesantren di Singopadon termasuk dalam kategori Sangat Baik (A)

Klasifikasi

Berikut frekuensi dari tiap kategori:

Tabel 4.5
Persebaran Data Berdasarkan Kelas

No.	Kategori	Nominasi	Jumlah Peserta Didik	Prosentase (%)
1.	Sangat Baik	A	18	19,4
2.	Baik	B	25	26,9
3.	Cukup	C	29	31,2
4.	Kurang	D	21	22,6

Dari data di atas diketahui bahwa terdapat 19,4% atau 18 anak di Pondok Pesantren di Singopadon yang masuk kategori sangat baik, 26,9% atau 25 responden masuk pada kategori baik, 31,2% atau 29 responden masuk pada kategori cukup, dan 22,6% atau 21 responden masuk pada kategori kurang. Instrumen penelitian tanggapan anak Pondok Pesantren di Singopadon pada variabel *tilawatil Al Qur'an* dibagi menjadi 5 indikator. Untuk mengetahui detail tiap indikatornya sebagai berikut:

- a) Membaca sebelum melantunkan tilawah Al Qur'an
 Instrumen penelitian yang menggunakan indikator “Membaca sebelum melantunkan tilawah Al Qur'an” sebanyak 2 butir dengan jumlah responden sebanyak 93 orang dan menggunakan interval penilaian 1-4. Berdasarkan perhitungan spss 21 menunjukkan bahwa skor terendah adalah 2, skor tertinggi 8; nilai rata-rata 6,46; modus 7; median sebesar 7 dan standar deviasi sebesar 1,395. Untuk melihat baik tidaknya tanggapan responden pada indikator ini perlu dilakukan analisa berikut:

Menentukan Interval

Rumus yang digunakan untuk menentukan lebar interval:

$$I = \frac{R+1}{K}$$

I = Interval

R = *Range* (batas nilai tertinggi dikurangi batas nilai terendah)

K = Jumlah kelas

Maka, setelah melihat dari data yang ada, dapat dimasukkan ke dalam rumus, bahwa lebar interval yaitu:

$$I = \frac{R+1}{K} = \frac{(8-2)+1}{4} = \frac{7}{4} = 1,75 \text{ atau dibulatkan menjadi } 2$$

Jadi, lebar interval sesuai kelasnya dan kategorinya adalah:

Tabel 4.6
Notasi Kelas

No.	Interval	Nominasi	Kategori
1.	2 – 3	D	Kurang
2.	4 – 5	C	Cukup
3.	6 – 7	B	Baik
4.	8 – 9	A	Sangat Baik

Klasifikasi

Berikut frekuensi dari tiap kategori:

Tabel 4.7

Persebaran Data Berdasarkan Kelas

No.	Kategori	Nominasi	Jumlah Peserta Didik	Prosentase (%)
1.	Sangat Baik	A	24	25,8
2.	Baik	B	50	53,7
3.	Cukup	C	16	17,2
4.	Kurang	D	3	3,2

Dari data di atas diketahui bahwa terdapat 25,8% atau 24 anak di Pondok Pesantren di Singapadon yang masuk kategori sangat baik, 53,7% atau 50 responden masuk pada kategori

baik, 17,2% atau 16 responden masuk pada kategori cukup, dan 3,2% atau 3 responden masuk pada kategori kurang.

b) Mendengarkan tilawah Al-Qur'an

Instrumen penelitian yang menggunakan indikator “mendengarkan tilawah Al-Qur'an” sebanyak 3 butir dengan jumlah responden sebanyak 93 orang dan menggunakan interval penilaian 1-4. Berdasarkan perhitungan spss 21 menunjukkan bahwa skor terendah adalah 5, skor tertingginya 12; nilai rata-rata 9,57; modus 11; median sebesar 10 dan standar deviasi sebesar 1,843. Untuk melihat baik tidaknya tanggapan responden pada indikator ini perlu dilakukan analisa berikut:

Menentukan Interval

Rumus yang digunakan untuk menentukan lebar interval:

$$I = \frac{R+1}{K}$$

I = Interval

R = *Range* (batas nilai tertinggi dikurangi batas nilai terendah)

K = Jumlah kelas

Maka, setelah melihat dari data yang ada, dapat dimasukkan ke dalam rumus, bahwa lebar interval yaitu:

$$I = \frac{R+1}{K} = \frac{(12-5)+1}{4} = \frac{8}{4} = 2$$

Jadi, lebar interval sesuai kelasnya dan kategorinya adalah:

Tabel 4.8
Notasi Kelas

No.	Interval	Nominasi	Kategori
1.	5 – 6	D	Kurang
2.	7 – 8	C	Cukup
3.	9 – 10	B	Baik
4.	11 – 12	A	Sangat Baik

Klasifikasi

Berikut frekuensi dari tiap kategori:

Tabel 4.9
Persebaran Data Berdasarkan Kelas

No.	Kategori	Nominasi	Jumlah Peserta Didik	Prosentase (%)
1.	Sangat Baik	A	36	38,7
2.	Baik	B	31	33,3
3.	Cukup	C	19	20,43
4.	Kurang	D	7	7,52

Dari data di atas diketahui bahwa terdapat 38,7% atau 36 anak di Pondok Pesantren di Singapadon yang masuk kategori sangat baik, 33,3% atau 31 responden masuk pada kategori baik, 20,43% atau 19 responden masuk pada kategori cukup, dan 7,52% atau 7 responden masuk pada kategori kurang.

c) Memahami irama tilawah Al-Qur'an

Instrumen penelitian yang menggunakan indikator “memahami irama tilawah Al-Qur'an” sebanyak 5 butir dengan jumlah responden sebanyak 93 orang dan menggunakan interval penilaian 1-4. Berdasarkan perhitungan spss 21 menunjukkan bahwa skor terendah adalah 10, skor tertingginya 20; nilai rata-rata 16,03; modus 18; median sebesar 16 dan standar deviasi sebesar 2,43. Untuk melihat baik tidaknya tanggapan responden pada indikator ini perlu dilakukan analisa berikut:

Menentukan Interval

Rumus yang digunakan untuk menentukan lebar interval:

$$I = \frac{R+1}{K}$$

I = Interval

R = Range (batas nilai tertinggi dikurangi batas nilai terendah)

K = Jumlah kelas

Maka, setelah melihat dari data yang ada, dapat dimasukkan ke dalam rumus, bahwa lebar interval yaitu:

$$I = \frac{R+1}{K} = \frac{(20-10)+1}{4} = \frac{11}{4} = 2,75 \text{ atau dibulatkan menjadi } 3$$

Jadi, lebar interval sesuai kelasnya dan kategorinya adalah:

Tabel 4.10
Notasi Kelas

No.	Interval	Nominasi	Kategori
1.	10 – 12	D	Kurang
2.	13 – 15	C	Cukup
3.	16 – 18	B	Baik
4.	19 – 21	A	Sangat Baik

Klasifikasi

Berikut frekuensi dari tiap kategori:

Tabel 4.11
Persebaran Data Berdasarkan Kelas

No.	Kategori	Nominasi	Jumlah Peserta Didik	Prosentase (%)
1.	Sangat Baik	A	14	15,05
2.	Baik	B	43	46,23
3.	Cukup	C	29	31,18
4.	Kurang	D	7	7,52

Dari data di atas diketahui bahwa terdapat 15,5% atau 14 anak di Pondok Pesantren di Singapadon yang masuk kategori sangat baik, 46,23% atau 43 responden masuk pada kategori baik, 31,18% atau 29 responden masuk pada kategori cukup, dan 7,52% atau 7 responden masuk pada kategori kurang.

d) Respon dalam pembiasaan tilawah Al-Qur'an

Instrumen penelitian yang menggunakan indikator “Respon dalam pembiasaan tilawah Al-Qur'an” sebanyak 4 butir dengan jumlah responden sebanyak 93 orang dan menggunakan interval penilaian 1-4. Berdasarkan perhitungan spss 21 menunjukkan bahwa skor terendah adalah 6, skor

tertingginya 16; nilai rata-rata 16,03; modus 13; median sebesar 13 dan standar deviasi sebesar 2,36. Untuk melihat baik tidaknya tanggapan responden pada indikator ini perlu dilakukan analisa berikut:

Menentukan Interval

Rumus yang digunakan untuk menentukan lebar interval:

$$I = \frac{R+1}{K}$$

I = Interval

R = *Range* (batas nilai tertinggi dikurangi batas nilai terendah)

K = Jumlah kelas

Maka, setelah melihat dari data yang ada, dapat dimasukkan ke dalam rumus, bahwa lebar interval yaitu:

$$I = \frac{R+1}{K} = \frac{(16-6)+1}{4} = \frac{11}{4} = 2,75 \text{ atau dibulatkan menjadi } 3$$

Jadi, lebar interval sesuai kelasnya dan kategorinya adalah:

Tabel 4.12
Notasi Kelas

No.	Interval	Nominasi	Kategori
1.	6 – 8	D	Kurang
2.	9 – 11	C	Cukup
3.	12 – 14	B	Baik
4.	15 – 17	A	Sangat Baik

Klasifikasi

Berikut frekuensi dari tiap kategori:

Tabel 4.13
Persebaran Data Berdasarkan Kelas

No.	Kategori	Nominasi	Jumlah Peserta Didik	Prosentase (%)
1.	Sangat Baik	A	22	23,65
2.	Baik	B	44	47,31
3.	Cukup	C	23	24,731
4.	Kurang	D	4	4,3

Dari data di atas diketahui bahwa terdapat 23,65% atau 22 anak di Pondok Pesantren di Singapadon yang masuk kategori sangat baik, 47,31% atau 44 responden masuk pada kategori baik, 24,731% atau 23 responden masuk pada kategori cukup, dan 4,3% atau 4 responden masuk pada kategori kurang.

e) Dampak Pembiasaan tilawah Al-Qur'an

Instrumen penelitian yang menggunakan indikator "Dampak pembiasaan tilawah Al-Qur'an" sebanyak 5 butir dengan jumlah responden sebanyak 93 orang dan menggunakan interval penilaian 1-4. Berdasarkan perhitungan spss 21 menunjukkan bahwa skor terendah adalah 11, skor tertingginya 24; nilai rata-rata 16,03; modus 20; median sebesar 19 dan standar deviasi sebesar 2,89. Untuk melihat baik tidaknya tanggapan responden pada indikator ini perlu dilakukan analisa berikut:

Menentukan Interval

Rumus yang digunakan untuk menentukan lebar interval:

$$I = \frac{R+1}{K}$$

I = Interval

R = *Range* (batas nilai tertinggi dikurangi batas nilai terendah)

K = Jumlah kelas

Maka, setelah melihat dari data yang ada, dapat dimasukkan ke dalam rumus, bahwa lebar interval yaitu:

$$I = \frac{R+1}{K} = \frac{(24-11)+1}{4} = \frac{13}{4} = 3,25 \text{ atau dibulatkan menjadi } 3$$

Jadi, lebar interval sesuai kelasnya dan kategorinya adalah:

Tabel 4.14
Notasi Kelas

No.	Interval	Nominasi	Kategori
1.	11 – 13	D	Kurang
2.	14 – 17	C	Cukup
3.	18 – 21	B	Baik
4.	22 – 24	A	Sangat Baik

Klasifikasi

Berikut frekuensi dari tiap kategori:

Tabel 4.15
Persebaran Data Berdasarkan Kelas

No.	Kategori	Nominasi	Jumlah Peserta Didik	Prosentase (%)
1.	Sangat Baik	A	17	18,27
2.	Baik	B	47	50,5
3.	Cukup	C	26	27,95
4.	Kurang	D	3	3,19

Dari data di atas diketahui bahwa terdapat 18,27% atau 17 anak di Pondok Pesantren di Singapadon yang masuk kategori sangat baik, 50,5% atau 47 responden masuk pada kategori baik, 27,95% atau 26 responden masuk pada kategori cukup, dan 3,19% atau 3 responden masuk pada kategori kurang.

- 2) Deskripsi tanggapan anak di pondok pesantren di singapadon pada angket kecerdasan spiritual.

Hasil analisis pada data yang telah dihimpun dan diolah dengan bantuan spss 21 menunjukkan bahwa skor terendah yang diberikan oleh responden sebesar 49, skor tertinggi 84, sedangkan mean, nilai tengah, dan modus secara berurutan 69,04;69;74. Angket tersebut berisikan 23 butir pertanyaan yang berfungsi mengulik informasi mengenai variabel kecerdasan spiritual. Dari data tersebut dapat dilakukan analisis lanjutan mengenai tingkat kemampuan kecerdasan spiritual peserta didik Pondok Pesantren di Singapadon, berikut tahapan analisisnya:
Menentukan Interval

Rumus yang digunakan untuk menentukan lebar interval:

$$I = \frac{R+1}{K}$$

I = Interval

R = *Range* (batas nilai tertinggi dikurangi batas nilai terendah)

K = Jumlah kelas

Maka, setelah melihat dari data yang ada, dapat dimasukkan ke dalam rumus, bahwa lebar interval yaitu:

$$I = \frac{R+1}{K} = \frac{(84-49)+1}{4} = \frac{36}{4} = 9$$

Jadi, lebar interval sesuai kelasnya adalah:

Tabel 4.16
Lebar Kelas

No.	Interval
1.	49 – 57
2.	58 – 66
3.	67 – 75
4.	76 – 84

Klasifikasi

Dari interval yang telah dihitung, maka dapat diklasifikasikan kriteria sebagai berikut:

- i) Jumlah skor antara 49 - 57 berarti nilai tingkat kemampuan kecerdasan spiritual peserta didik Pondok Pesantren di Singopadon termasuk dalam kategori kurang (D)
- ii) Jumlah skor antara 58 - 66 berarti nilai tingkat kemampuan kecerdasan spiritual peserta didik Pondok Pesantren di Singopadon termasuk dalam kategori Cukup (C)
- iii) Jumlah skor antara 67 - 75 berarti nilai tingkat kemampuan kecerdasan spiritual peserta didik Pondok Pesantren di Singopadon termasuk dalam kategori Baik (B)
- iv) Jumlah skor antara 76 - 84 berarti nilai tingkat kemampuan kecerdasan spiritual peserta didik Pondok Pesantren di Singopadon termasuk dalam kategori Sangat Baik (A)

Berikut frekuensi dari tiap kategori:

Tabel 4.17
Persebaran Data Berdasarkan Kelas

No.	Kategori	Nominasi	Jumlah Peserta Didik	Prosentase (%)
1.	Sangat Baik	A	18	19.4
2.	Baik	B	42	45.2
3.	Cukup	C	25	26.9
4.	Kurang	D	8	8.6

Dari data di atas diketahui bahwa terdapat 19,4% atau 18 anak di Pondok Pesantren di Singopadon yang masuk kategori sangat baik, 45,2% atau 42 responden masuk pada kategori baik, 26,9% atau 25 responden masuk pada kategori cukup, dan 8,6% atau 8 responden masuk pada kategori kurang.

Instrumen penelitian tanggapan anak Pondok Pesantren di Singopadon pada variabel tilawatil Qur'an dibagi menjadi 4 sub bab dan setiap sub variabel terdiri 2 indikator. Untuk mengetahui detail tiap indikatornya sebagai berikut:

- a) Sub variabel “kebahagiaan” indikator “keadaan dan perasaan senang lahir batin”

Instrumen penelitian yang menggunakan indikator “keadaan dan perasaan senang lahir batin” sebanyak 3 butir dengan jumlah responden sebanyak 93 orang dan menggunakan interval penilaian 1-4. Berdasarkan perhitungan spss 21 menunjukkan bahwa skor terendah adalah 4, skor tertingginya 12; nilai rata-rata 8,5; modus 10; median sebesar 9 dan standar deviasi sebesar 1,80. Untuk melihat baik tidaknya tanggapan responden pada indikator ini perlu dilakukan analisa berikut:

Menentukan Interval

Rumus yang digunakan untuk menentukan lebar interval:

$$I = \frac{R+1}{K}$$

I = Interval

- R = *Range* (batas nilai tertinggi dikurangi batas nilai terendah)
- K = Jumlah kelas

Maka, setelah melihat dari data yang ada, dapat dimasukkan ke dalam rumus, bahwa lebar interval yaitu:

$$I = \frac{R+1}{K} = \frac{(12-4)+1}{4} = \frac{9}{4} = 2,25 \text{ atau dibulatkan menjadi } 3$$

Jadi, lebar interval sesuai kelasnya dan kategorinya adalah:

Tabel 4.18
Notasi Kelas

No.	Interval	Nominasi	Kategori
1.	4 – 6	D	Kurang
2.	7 – 9	C	Cukup
3.	10 – 12	B	Baik
4.	13 – 14	A	Sangat Baik

Klasifikasi

Berikut frekuensi dari tiap kategori:

Tabel 4.19
Persebaran Data Berdasarkan Kelas

No.	Kategori	Nominasi	Jumlah Peserta Didik	Prosentase (%)
1.	Sangat Baik	A	0	0
2.	Baik	B	33	35,48
3.	Cukup	C	49	52,6
4.	Kurang	D	11	11,83

Dari data di atas diketahui bahwa tidak terdapat anak di Pondok Pesantren Singapadon yang masuk kategori sangat baik, terdapat 35,48% atau 33 responden masuk pada kategori baik, 52,6% atau 49 responden masuk pada kategori cukup, dan 11,83% atau 11 responden masuk pada kategori kurang.

- b) Sub variabel “kebahagiaan” indikator “bebas dari segala sesuatu yang menyusahkan”

Instrumen penelitian yang menggunakan indikator “bebas dari segala sesuatu yang menyusahkan” sebanyak 3 butir dengan jumlah responden sebanyak 93 orang dan menggunakan interval penilaian 1-4. Berdasarkan perhitungan spss 21 menunjukkan bahwa skor terendah adalah 5, skor tertingginya 12; nilai rata-rata 9,54; modus 10; median sebesar 10 dan standar deviasi sebesar 1,59. Untuk melihat baik tidaknya tanggapan responden pada indikator ini perlu dilakukan analisa berikut:

Menentukan Interval

Rumus yang digunakan untuk menentukan lebar interval:

$$I = \frac{R+1}{K}$$

I = Interval

R = Range (batas nilai tertinggi dikurangi batas nilai terendah)

K = Jumlah kelas

Maka, setelah melihat dari data yang ada, dapat dimasukkan ke dalam rumus, bahwa lebar interval yaitu:

$$I = \frac{R+1}{K} = \frac{(12-5)+1}{4} = \frac{8}{4} = 2$$

Jadi, lebar interval sesuai kelasnya dan kategorinya adalah:

Tabel 4.20
Notasi Kelas

No.	Interval	Nominasi	Kategori
1.	5 – 6	D	Kurang
2.	7 – 8	C	Cukup
3.	9 – 10	B	Baik
4.	11 – 12	A	Sangat Baik

Klasifikasi

Berikut frekuensi dari tiap kategori:

Tabel 4.21
Persebaran Data Berdasarkan Kelas

No.	Kategori	Nominasi	Jumlah Peserta Didik	Prosentase (%)
1.	Sangat Baik	A	29	31,1
2.	Baik	B	40	43,01
3.	Cukup	C	19	20,43
4.	Kurang	D	4	4,3

Dari data di atas diketahui bahwa terdapat 31,1% atau 29 anak di Pondok Pesantren di Singapadon yang masuk kategori sangat baik, 43,01% atau 40 responden masuk pada kategori baik, 20,43% atau 19 responden masuk pada kategori cukup, dan 4,3% atau 4 responden masuk pada kategori kurang.

- c) Sub variabel “ketenangan” indikator “ketenangan hati dan pikiran”

Instrumen penelitian yang menggunakan indikator “ketenangan hati dan pikiran” sebanyak 3 butir dengan jumlah responden sebanyak 93 orang dan menggunakan interval penilaian 1-4. Berdasarkan perhitungan spss 21 menunjukkan bahwa skor terendah adalah 3, skor tertinggi 12; nilai rata-rata 9,39; modus 10; median sebesar 10 dan standar deviasi sebesar 1,73. Untuk melihat baik tidaknya tanggapan responden pada indikator ini perlu dilakukan analisa berikut:

Menentukan Interval

Rumus yang digunakan untuk menentukan lebar interval:

$$I = \frac{R+1}{K}$$

I = Interval

R = *Range* (batas nilai tertinggi dikurangi batas nilai terendah)

K = Jumlah kelas

Maka, setelah melihat dari data yang ada, dapat dimasukkan ke dalam rumus, bahwa lebar interval yaitu:

$$I = \frac{R+1}{K} = \frac{(12-3)+1}{4} = \frac{10}{4} = 2,5 \text{ atau dibulatkan menjadi } 3$$

Jadi, lebar interval sesuai kelasnya dan kategorinya adalah:

Tabel 4.22
Notasi Kelas

No.	Interval	Nominasi	Kategori
1.	3 – 5	D	Kurang
2.	6 – 8	C	Cukup
3.	9 – 11	B	Baik
4.	12 – 14	A	Sangat Baik

Klasifikasi

Berikut frekuensi dari tiap kategori:

Tabel 4.23
Persebaran Berdasarkan Kelas

No.	Kategori	Nominasi	Jumlah Peserta Didik	Prosentase (%)
1.	Sangat Baik	A	9	9,67
2.	Baik	B	59	60,21
3.	Cukup	C	24	25,8
4.	Kurang	D	1	1,07

Dari data di atas diketahui bahwa terdapat 9,67% atau 9 anak di Pondok Pesantren di Singapadon yang masuk kategori sangat baik, 60,21% atau 59 responden masuk pada kategori baik, 25,8% atau 24 responden masuk pada kategori cukup, dan 1,07% atau 1 responden masuk pada kategori kurang.

- d) Sub variabel “ketentraman” indikator “keadaan aman tidak terdapat kekacauan”

Instrumen penelitian yang menggunakan indikator “keadaan aman tidak terdapat kekacauan” sebanyak 3 butir dengan jumlah responden sebanyak 93 orang dan menggunakan interval penilaian 1-4. Berdasarkan perhitungan spss 21 menunjukkan bahwa skor terendah adalah 4, skor tertingginya 12; nilai rata-rata 9,1; modus 10; median sebesar 9 dan standar deviasi sebesar 12.

Untuk melihat baik tidaknya tanggapan responden pada indikator ini perlu dilakukan analisa berikut:

Menentukan Interval

Rumus yang digunakan untuk menentukan lebar interval:

$$I = \frac{R+1}{K}$$

I = Interval

R = *Range* (batas nilai tertinggi dikurangi batas nilai terendah)

K = Jumlah kelas

Maka, setelah melihat dari data yang ada, dapat dimasukkan ke dalam rumus, bahwa lebar interval yaitu:

$$I = \frac{R+1}{K} = \frac{(12-4)+1}{4} = \frac{9}{4} = 2,25 \text{ atau dibulatkan menjadi } 3$$

Jadi, lebar interval sesuai kelasnya dan kategorinya adalah:

Tabel 4.24
Notasi Kelas

No.	Interval	Nominasi	Kategori
1.	4 – 6	D	Kurang
2.	7 – 9	C	Cukup
3.	10 – 12	B	Baik
4.	13 – 15	A	Sangat Baik

Klasifikasi

Berikut frekuensi dari tiap kategori:

Tabel 4.25
Persebaran Data Berdasarkan Kelas

No.	Kategori	Nominasi	Jumlah Peserta Didik	Prosentase (%)
1.	Sangat Baik	A	0	0
2.	Baik	B	42	45,16
3.	Cukup	C	46	49,46
4.	Kurang	D	5	5,37

Dari data di atas diketahui bahwa tidak terdapat responden di Pondok Pesantren di Singapadon yang masuk kategori sangat baik,

45,16% atau 42 responden masuk pada kategori baik, 49,46% atau 46 responden masuk pada kategori cukup, dan 5,37% atau 5 responden masuk pada kategori kurang.

- e) Sub variabel “memiliki harga diri yang baik” indikator “memiliki kehormatan terhadap diri sendiri”

Instrumen penelitian yang menggunakan indikator “memiliki kehormatan terhadap diri sendiri” sebanyak 2 butir dengan jumlah responden sebanyak 93 orang dan menggunakan interval penilaian 1-4. Berdasarkan perhitungan spss 21 menunjukkan bahwa skor terendah adalah 3, skor tertingginya 8; nilai rata-rata 6,36; modus 7; median sebesar 6 dan standar deviasi sebesar 1,23. Untuk melihat baik tidaknya tanggapan responden pada indikator ini perlu dilakukan analisa berikut:

Menentukan Interval

Rumus yang digunakan untuk menentukan lebar interval:

$$I = \frac{R+1}{K}$$

I = Interval

R = *Range* (batas nilai tertinggi dikurangi batas nilai terendah)

K = Jumlah kelas

Maka, setelah melihat dari data yang ada, dapat dimasukkan ke dalam rumus, bahwa lebar interval yaitu:

$$I = \frac{R+1}{K} = \frac{(8-3)+1}{4} = \frac{6}{4} = 1,5 \text{ atau dibulatkan menjadi } 1$$

Jadi, lebar interval sesuai kelasnya dan kategorinya adalah:

Tabel 4.26
Notasi Kelas

No.	Interval	Nominasi	Kategori
1.	3 – 4	D	Kurang
2.	5 – 6	C	Cukup
3.	7 – 8	B	Baik
4.	9 – 10	A	Sangat Baik

Klasifikasi

Berikut frekuensi dari tiap kategori:

Tabel 4.27

Persebaran Data Berdasarkan Kelas

No.	Kategori	Nominasi	Jumlah Peserta Didik	Prosentase (%)
1.	Sangat Baik	A	0	0
2.	Baik	B	46	49,46
3.	Cukup	C	42	45,16
4.	Kurang	D	5	5,37

Dari data di atas diketahui bahwa tidak terdapat responden di Pondok Pesantren di Singapadon yang masuk kategori sangat baik, 49,46% atau 46 responden masuk pada kategori baik, 45,16% atau 42 responden masuk pada kategori cukup, dan 5,37% atau 5 responden masuk pada kategori kurang.

- f) Sub variabel “memiliki harga diri yang baik” indikator “memiliki kesadaran akan seberapa besar nilai yang diberikan kepada diri sendiri”

Instrumen penelitian yang menggunakan indikator “memiliki kesadaran akan seberapa besar nilai yang diberikan kepada diri sendiri” sebanyak 3 butir dengan jumlah responden sebanyak 93 orang dan menggunakan interval penilaian 1-4. Berdasarkan perhitungan spss 21 menunjukkan bahwa skor terendah adalah 5, skor tertinggi 12; nilai rata-rata 8,8; modus 9; median sebesar 9 dan standar deviasi sebesar 1,74. Untuk melihat baik tidaknya tanggapan responden pada indikator ini perlu dilakukan analisa berikut:

Menentukan Interval

Rumus yang digunakan untuk menentukan lebar interval:

$$I = \frac{R+1}{K}$$

I = Interval

R = Range (batas nilai tertinggi dikurangi batas nilai terendah)

K = Jumlah kelas

Maka, setelah melihat dari data yang ada, dapat dimasukkan ke dalam rumus, bahwa lebar interval yaitu:

$$I = \frac{R+1}{K} = \frac{(12-5)+1}{4} = \frac{8}{4} = 2$$

Jadi, lebar interval sesuai kelasnya dan kategorinya adalah:

Tabel 4.28
Notasi Kelas

No.	Interval	Nominasi	Kategori
1.	5 – 6	D	Kurang
2.	7 – 8	C	Cukup
3.	9 – 10	B	Baik
4.	11 – 12	A	Sangat Baik

Klasifikasi

Berikut frekuensi dari tiap kategori:

Tabel 4.29
Persebaran Data Berdasarkan Kelas

No.	Kategori	Nominasi	Jumlah Peserta Didik	Prosentase (%)
1.	Sangat Baik	A	18	19,3
2.	Baik	B	39	41,9
3.	Cukup	C	31	33,3
4.	Kurang	D	5	5,3

Dari data di atas diketahui bahwa terdapat 19,3% atau 8 anak di Pondok Pesantren di Singapadon yang masuk kategori sangat baik, 41,9% atau 39 responden masuk pada kategori baik, 33,3% atau 21 responden masuk pada kategori cukup, dan 5,3% atau 5 responden masuk pada kategori kurang.

- g) Sub variabel “rukun dan memiliki hubungan yang penuh kasih sayang” indikator “memiliki hubungan yang rukun dengan orang lain

Instrumen penelitian yang menggunakan indikator “memiliki hubungan dengan orang lain” sebanyak 3 butir dengan jumlah responden sebanyak 93 orang dan menggunakan interval penilaian 1-4. Berdasarkan perhitungan spss 21

menunjukkan bahwa skor terendah adalah 5, skor tertinggi 12; nilai rata-rata 8,65; modus 9; median sebesar 9 dan standar deviasi sebesar 1,73. Untuk melihat baik tidaknya tanggapan responden pada indikator ini perlu dilakukan analisa berikut:

Menentukan Interval

Rumus yang digunakan untuk menentukan lebar interval:

$$I = \frac{R+1}{K}$$

I = Interval

R = *Range* (batas nilai tertinggi dikurangi batas nilai terendah)

K = Jumlah kelas

Maka, setelah melihat dari data yang ada, dapat dimasukkan ke dalam rumus, bahwa lebar interval yaitu:

$$I = \frac{R+1}{K} = \frac{(12-5)+1}{4} = \frac{8}{4} = 2$$

Jadi, lebar interval sesuai kelasnya dan kategorinya adalah:

Tabel 4.30
Notasi Kelas

No.	Interval	Nominasi	Kategori
1.	5 – 6	D	Kurang
2.	7 – 8	C	Cukup
3.	9 – 10	B	Baik
4.	11 – 12	A	Sangat Baik

Klasifikasi

Berikut frekuensi dari tiap kategori:

Tabel 4.31
Persebaran Data Kelas

No.	Kategori	Nominasi	Jumlah Peserta Didik	Prosentase (%)
1.	Sangat Baik	A	18	19,3
2.	Baik	B	30	32,2
3.	Cukup	C	35	37,6
4.	Kurang	D	10	10,7

Dari data di atas diketahui bahwa terdapat 19,3% atau 18 anak di Pondok Pesantren di Singapadon yang masuk kategori sangat baik, 32,2% atau 30 responden masuk pada kategori baik, 37,6% atau 35 responden masuk pada kategori cukup, dan 10,7% atau 10 responden masuk pada kategori kurang.

- h) Sub variabel “rukun dan memiliki hubungan yang penuh kasih sayang” indikator “menjaga hubungan dengan baik dan penuh kasih sayang”

Instrumen penelitian yang menggunakan indikator “menjaga hubungan baik dan penuh kasih sayang” sebanyak 3 butir dengan jumlah responden sebanyak 93 orang dan menggunakan interval penilaian 1-4. Berdasarkan perhitungan spss 21 menunjukkan bahwa skor terendah adalah 3, skor tertingginya 12; nilai rata-rata 8,49; modus 7; median sebesar 8 dan standar deviasi sebesar 2,0. Untuk melihat baik tidaknya tanggapan responden pada indikator ini perlu dilakukan analisa berikut:

Menentukan Interval

Rumus yang digunakan untuk menentukan lebar interval:

$$I = \frac{R+1}{K}$$

I = Interval

R = *Range* (batas nilai tertinggi dikurangi batas nilai terendah)

K = Jumlah kelas

Maka, setelah melihat dari data yang ada, dapat dimasukkan ke dalam rumus, bahwa lebar interval yaitu:

$$I = \frac{R+1}{K} = \frac{(12-4)+1}{4} = \frac{9}{4} = 2,25 \text{ atau dibulatkan menjadi } 3$$

Jadi, lebar interval sesuai kelasnya dan kategorinya adalah:

Tabel 4.32
Notasi Kelas

No.	Interval	Nominasi	Kategori
1.	4 – 6	D	Kurang
2.	7 – 9	C	Cukup
3.	10 – 12	B	Baik
4.	13 – 15	A	Sangat Baik

Klasifikasi

Berikut frekuensi dari tiap kategori:

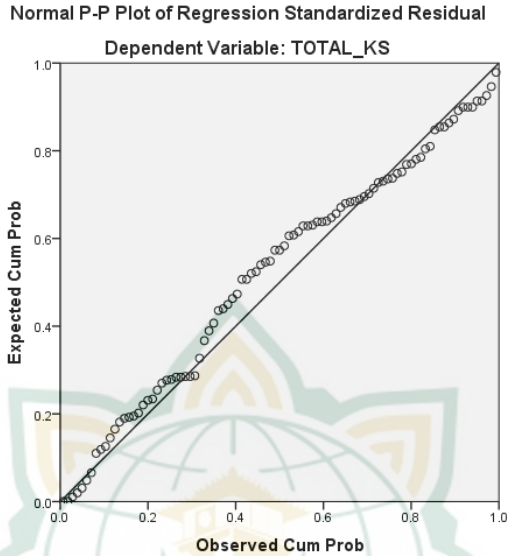
Tabel 4.33
Persebaran Data Berdasarkan Kelas

No.	Kategori	Nominasi	Jumlah Peserta Didik	Prosentase (%)
1.	Sangat Baik	A	0	0
2.	Baik	B	33	35,4
3.	Cukup	C	48	51,6
4.	Kurang	D	12	12,9

Dari data di atas diketahui bahwa tidak terdapat anak di Pondok Pesantren di Singapadon yang masuk kategori sangat baik, 35,4% atau 33 responden masuk pada kategori baik, 51,6% atau 48 responden masuk pada kategori cukup, dan 12,9% atau 12 responden masuk pada kategori kurang.

2. Uji Asumsi Klasik
a. Uji Normalitas

Suatu persamaan regresi dikatakan baik manakala variabel dependen dan independennya memiliki hasil distribusi yang normal atau mendekati normal. pengujian ini dapat dilakukan melalui analisis normalitas. Dengan melihat grafik histogram dan normal probability plot dapat dilakukan analisis grafik untuk melihat apakah data terdistribusi normal. Apabila garis pada grafik histogram mengikuti garis diagonalnya maka data dikatakan lolos uji normalitas. Berikut hasil uji normalitas dengan bantuan SPSS 21 yang telah dilakukan:

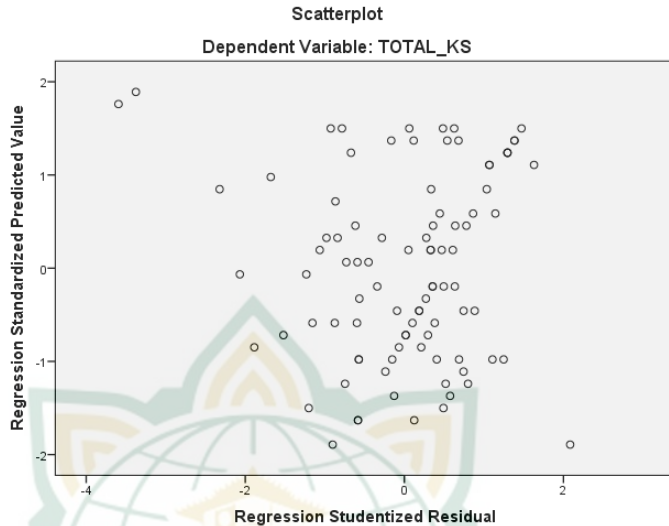


Berlandaskan gambar diatas, diketahui bahwa data menyebar disekitar garis diagonal yang berarti bahwa nilai residual berdistribusi normal. Jadi dapat disimpulkan data lolos dalam pengujian normalitas.

b. Uji Heteroskedastisitas

Heterokedastisitas terdeteksi ketika tidak adanya varians yang konstan dari residual model antar observasi. Kebalikan dari heteroskedastisitas, homoskedastisitas adalah jika residual model memiliki varians yang sama. Persamaan regresi yang baik adalah yang terjadi homoskedastisitas, atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Penarikan kesimpulan pada uji heteroskedastisitas berdasarkan persebaran titik pada grafik *scatterplot* yang merupakan pengolahan data antara ZPRED dan SRESID dimana persebarannya di atas titik origin (angka 0) pada sumbu Y. Apabila titik tersebut memiliki pola yang teratur baik menyempit, melebar ataupun bergelombang-gelombang maka terjadi heteroskedastisitas. Adapun jika tidak terdapat pola pada yang teratur pada grafik maka terjadi homoskedastisitas. Berikut grafik *scatterplot* berdasarkan data yang telah diolah:



3. Uji Hipotesis

Untuk memperoleh jawaban mengenai uji ini terlebih dahulu dilakukan perhitungan untuk mendapatkan persamaan regresi sebagaimana berikut:

Tabel 4.34
Persamaan Regresi

No.	Nama	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	R.1	72	80	5184	6400	5760
2	R.2	53	64	2809	4096	3392
3	R.3	58	67	3364	4489	3886
4	R.4	60	74	3600	5476	4440
5	R.5	65	73	4225	5329	4745
6	R.6	68	74	4624	5476	5032
7	R.7	60	73	3600	5329	4380
8	R.8	62	73	3844	5329	4526
9	R.9	61	64	3721	4096	3904
10	R.10	67	66	4489	4356	4422
11	R.11	63	60	3969	3600	3780
12	R.12	67	75	4489	5625	5025
13	R.13	59	63	3481	3969	3717

No.	Nama	X	Y	X ²	Y ²	XY
14	R.14	62	71	3844	5041	4402
15	R.15	59	61	3481	3721	3599
16	R.16	66	63	4356	3969	4158
17	R.17	57	68	3249	4624	3876
18	R.18	56	62	3136	3844	3472
19	R.19	51	60	2601	3600	3060
20	R.20	58	56	3364	3136	3248
21	R.21	52	56	2704	3136	2912
22	R.22	65	62	4225	3844	4030
23	R.23	57	53	3249	2809	3021
24	R.24	59	70	3481	4900	4130
25	R.25	57	66	3249	4356	3762
26	R.26	56	71	3136	5041	3976
27	R.27	59	59	3481	3481	3481
28	R.28	66	68	4356	4624	4488
29	R.29	54	60	2916	3600	3240
30	R.30	60	69	3600	4761	4140
31	R.31	51	65	2601	4225	3315
32	R.32	66	72	4356	5184	4752
33	R.33	69	65	4761	4225	4485
34	R.34	63	54	3969	2916	3402
35	R.35	65	70	4225	4900	4550
36	R.36	64	66	4096	4356	4224
37	R.37	70	74	4900	5476	5180
38	R.38	58	69	3364	4761	4002
39	R.39	73	68	5329	4624	4964
40	R.40	58	67	3364	4489	3886
41	R.41	54	69	2916	4761	3726
42	R.42	71	60	5041	3600	4260
43	R.43	66	64	4356	4096	4224
44	R.44	56	69	3136	4761	3864
45	R.45	56	65	3136	4225	3640

No.	Nama	X	Y	X2	Y2	XY
46	R.46	54	71	2916	5041	3834
47	R.47	62	66	3844	4356	4092
48	R.48	53	69	2809	4761	3657
49	R.49	74	66	5476	4356	4884
50	R.50	65	72	4225	5184	4680
51	R.51	74	75	5476	5625	5550
52	R.52	74	72	5476	5184	5328
53	R.53	74	77	5476	5929	5698
54	R.54	75	78	5625	6084	5850
55	R.55	70	55	4900	3025	3850
56	R.56	75	67	5625	4489	5025
57	R.57	77	49	5929	2401	3773
58	R.58	68	79	4624	6241	5372
59	R.59	78	51	6084	2601	3978
60	R.60	75	77	5625	5929	5775
61	R.61	64	65	4096	4225	4160
62	R.62	75	68	5625	4624	5100
63	R.63	75	74	5625	5476	5550
64	R.64	64	64	4096	4096	4096
65	R.65	74	74	5476	5476	5476
66	R.66	70	63	4900	3969	4410
67	R.67	55	71	3025	5041	3905
68	R.68	49	78	2401	6084	3822
69	R.69	56	74	3136	5476	4144
70	R.70	52	68	2704	4624	3536
71	R.71	61	69	3721	4761	4209
72	R.72	62	61	3844	3721	3782
73	R.73	56	62	3136	3844	3472
74	R.74	65	69	4225	4761	4485
75	R.75	62	67	3844	4489	4154
76	R.76	67	65	4489	4225	4355
77	R.77	74	83	5476	6889	6142

No.	Nama	X	Y	X ²	Y ²	XY
78	R.78	73	80	5329	6400	5840
79	R.79	72	84	5184	7056	6048
80	R.80	73	56	5329	3136	4088
81	R.81	72	62	5184	3844	4464
82	R.82	75	65	5625	4225	4875
83	R.83	73	81	5329	6561	5913
84	R.84	65	74	4225	5476	4810
85	R.85	68	77	4624	5929	5236
86	R.86	67	76	4489	5776	5092
87	R.87	60	69	3600	4761	4140
88	R.88	49	57	2401	3249	2793
89	R.89	60	67	3600	4489	4020
90	R.90	51	62	2601	3844	3162
91	R.91	56	74	3136	5476	4144
92	R.92	55	64	3025	4096	3520
93	R.93	59	68	3481	4624	4012
Jumlah		5906	6421	380468	448897	409893

Dari tabel diketahui

$$\sum X = 5906$$

$$\sum Y = 6421$$

$$\sum X^2 = 380468$$

$$\sum Y^2 = 448897$$

$$\sum XY = 409893$$

Langkah selanjutnya, untuk menentukan seberapa besar tingkat pengaruh antar dua variabel, maka digunakan rumus persamaan regresi linier sederhana dengan rumus $= a + bX$, dimana b dapat dicari dengan:

$$b = \frac{N(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{N \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{93(409893) - (5906)(6421)}{93(380468) - (5906)^2}$$

$$b = \frac{38120049 - 37922426}{35383524 - 34880836}$$

$$b = \frac{197623}{502688}$$

$$b = 0,39$$

Sedangkan a yaitu:

$$a = \frac{(\sum Y) - b(\sum X)}{N}$$

$$a = \frac{6421 - 0,39(5906)}{93}$$

$$a = \frac{6421 - 2321,841}{93}$$

$$a = \frac{4099,159}{93}$$

$$a = 44,077$$

Persamaan regresi linier sederhana; $y = a + bX$

$$Y = 44,077 + 0,39X$$

Menghitung nilai korelasi r (*product moment*)

$$r = \frac{N(\sum xy) - (\sum x \cdot \sum y)}{\sqrt{[N \sum x^2 - (\sum x)^2][N \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

$$r = \frac{93(409893) - (5906 \cdot 6421)}{\sqrt{[(93 \cdot 380468) - (5906)^2][(93 \cdot 448897) - (6421)^2]}}$$

$$r = \frac{38120049 - 37922426}{\sqrt{[35383524 - 34880836][41747421 - 41229241]}}$$

$$r = \frac{197623}{\sqrt{[502688][518180]}}$$

$$r = \frac{510375,22}{197623}$$

$$r = 0,387$$

Selanjutnya, menghitung koefisien determinasi untuk mengetahui seberapa besar sumbangan (kontribusi) yang diberikan variabel X terhadap variabel perubahan variabel Y menggunakan rumus:

$$KP = (r)^2 \cdot 100\%$$

$$KP = (0,387)^2 \cdot 100\% = 14,99\%$$

Menghitung nilai t_{hitung}

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{N-2}}{\sqrt{1-r^2}} = \frac{0,387\sqrt{93-2}}{\sqrt{1-(0,387)^2}} = \frac{0,387 \cdot 9,539}{\sqrt{1-0,1499}} = \frac{3,69375}{\sqrt{0,85}} = 4,006285525$$

atau 4,006

Sedangkan nilai t_{tabel} 1,986 yang didapat dari tabel t-tes dengan $\alpha=0,025$ ($0,05/2$) dan $df = 93$ ($df= n-k-1$, dimana n merupakan jumlah responden dan k ialah jumlah variabel independen). Dari perhitungan diketahui bahwasannya t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($4,006 > 1,986$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang berbunyi “ **Ada Pengaruh Kegiatan Tilawah Al Qur’an Terhadap Kecerdasan Spiritual Anak**”, artinya bahwa terdapat pengaruh signifikan antara *tilawatil Al Qur’an* dan kecerdasan spiritual peserta didik pondok pesantren di Singopadon. Dengan kata lain, semakin tinggi tingkat kemampuan *tilawatil Al-Qur’an*, semakin tinggi pula tingkat kecerdasan spiritual peserta didik pondok pesantren di Singopadon.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tanggapa santri terhadap pelaksanaan kegiatan tilawah Al Qur’an terhadap kecerdasan anak di Pondok Pesantren di Singopadon, sebagaimana yang sudah dijelaskan tilawah Al Qur’an merupakan seni membaca Al Qur’an yang sesuai dengan kaidah tajwid yang diajarkan, sedangkan kecerdasan spiritual merupakan kemampuan seseorang untuk memberi dan menilai setiap perilaku dan kegiatan-kegiatan dengan melihat makna dibalik kejadian tersebut. Subjek penelitin ini ialah santri Pondok Pesantren di Singocandi Kudus yang di pilih dengan menggunakan metode sampling. Urgensi dilakukan penelitian ialah berangkat dari tugas utama pendidikan untuk menanamkan nilai serta memberikan perubahan sikap bagi anak dengan menumbuhkan nilai tanggung jawab, kejujuran, kepedulian sosial, kesederhanaan, kesopanan, sabar, syukur, dan tawakal, maka untuk mencapai hal tersebut diperlukan pengembangan kecerdasan spiritual terhadap proses perkembangan anak, maka penting untuk mengetahui prediktor yang mampu meningkatkan atau mengurangi kecerdasan spiritual, berdasarkan teori terdahulu dikemukakan *tilawatil qur’an* sebagai prediktor.

Kemudian untuk membuktikannya dilakukan riset lapangan dengan metode kuantitatif berlatar Pondok Pesantren di Singopadon Kudus. Adapun hasil dari penelitian kegiatan tilawah Al Qur’an terhadap kecerdasan spiritual anak menurut tanggapan santri di Pondok Pesantren di Singocandi.

1. Deskripsi Tanggapan Anak di Pondok Pesantren di Singopadon pada Angket Tilawatil Qur'an

Hasil penelitian tanggapan anak di pondok pesantren di Singocandi pada angket tilawah berada dalam kategori sangat baik.

Tabel 4.35
Tanggapan Angket Tilawah

No.	Kategori	Nominasi	Jumlah Peserta Didik	Prosentase (%)
1.	Sangat Baik	A	18	19,4
2.	Baik	B	25	26,9
3.	Cukup	C	29	31,2
4.	Kurang	D	21	22,6

Berdasarkan tabel 4.35 bahwa terdapat 19,4% atau 18 anak di Pondok Pesantren di Singopadon yang masuk kategori sangat baik, 25 responden atau 26,9% masuk dalam kategori baik, 31,2% atau 29 responden masuk pada kategori cukup, dan 22,6% atau 21 responden masuk pada kategori kurang. Hasil pengisian angket oleh responden, sebagian responden masuk dalam kategori kurang tepatnya pada aspek memahami irama dan respon dalam pembiasaan tilawah Al Qur'an terdapat 7,52% atau 7 responden masuk pada kategori kurang, pada aspek tersebut anak masih kurang memahami irama dalam tilawah Al Qur'an yang diajarkan. Irama dalam tilawah berfungsi untuk memperindah bacaan Al Qur'an, sehingga diharapkan agar guru yang mengajarkan tilawah Al Qur'an lebih membiasakan anak untuk terus mengulang-ulang irama yang telah dipelajari mereka supaya anak mampu mempraktikannya sendiri.

Aspek respon dalam pembiasaan tilawah Al Qur'an terdapat 7,52% atau 7 responden masuk pada kategori kurang. Aspek tersebut masih ada anak yang kurang memiliki respon yang baik, salah satunya karena termasuk kegiatan wajib yang harus diikuti, sehingga diharapkan bagi pengasuh untuk mengontrol dan memberikan motivasi yang baik terhadap kehiatan tersebut agar anak mampu memberikan respon yang lebih baik, selain itu hasil penelitian menunjukkan tanggapan anak pondok pesantren di terhadap tilawah Al Qur'an sangat baik, sehingga diharapkan kegiatan tersebut tetap berjalan sebagai kebutuhan santri dalam kegiatan pembelajaran.

Hasil penelitian ini sesuai dengan pernyataan penelitian yang dilakukan oleh Dina Fitriyani (2016) yang menyimpulkan bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara aktivitas menghafal Al-Qur'an terhadap kecerdasan spiritual santri Pondok Pesantren Anak-anak Tahfidzul Qur'an (PPATQ) Raudlatul Falah Bermi Gembong Pati tahun 2016. Hasil penelitian Hidayah (2019) memperkuat hasil penelitian Dina Fitriyani yaitu diperoleh kesimpulan adanya pengaruh signifikan antara menghafal Al Qur'an terhadap kecerdasan spiritual santri Madrasatul Qur'an Pondok Pesantren Edi Mancoro.

2. Deskripsi Tanggapan Anak di Pondok Pesantren di Singopadon pada Angket Kecerdasan Spiritual

Hasil tanggapan anak terhadap angket kecerdasan spiritual di pondok pesantren di Singopadon terdiri dari empat kategori yaitu 19,4% atau 18 kategori sangat baik, 45,2% atau 42 responden masuk pada kategori baik, 26,9% atau 25 responden masuk pada kategori cukup, dan 8,6% atau 8 responden masuk pada kategori kurang. Berdasarkan hasil tersebut, kecerdasan spiritual anak berada dalam kategori baik, artinya anak tersebut menilai setiap perilaku yang ada pada diri anak tersebut. Berikut hasil dari tanggapan anak terhadap angket kecerdasan spiritual.

Tabel 4.36
Frekuensi Angket Kecerdasan Spiritual

No.	Kategori	Nominasi	Jumlah Peserta Didik	Prosentase (%)
1.	Sangat Baik	A	18	19.4
2.	Baik	B	42	45.2
3.	Cukup	C	25	26.9
4.	Kurang	D	8	8.6

Hasil penelitian menurut pengisian angket oleh responden, sebagian banyak responden masih dalam kategori kurang pada aspek kebahagiaan tepatnya 11,83% atau 11 responden masuk pada kategori kurang, pada aspek tersebut anak masih dalam kategori kurang dengan pernyataan keadaan dan perasaan senang lahir dan batin. Artinya dalam kegiatan tilawah Al Qur'an anak tidak bisa dipaksa mengikutinya dengan perasaan yang senang, sehingga bagi guru diharapkan dapat membimbing anak tersebut dengan memberikan arahan

yang lebih baik dan anak akan lebih nyaman mengikuti kegiatan tersebut tanpa adanya kesan paksaan. Sedangkan pada aspek rukun dan memiliki hubungan yang penuh kasih sayang tepatnya 12,9% atau 12 responden masuk pada kategori kurang pada pernyataan menjaga hubungan baik dan penuh kasih sayang, sehingga diharapkan bagi anak untuk tetap menjaga hubungan baik dengan sesamanya agar terciptanya lingkungan yang tenang dan nyaman.

Hasil perhitungan regresi linier sederhana dengan uji maka diketahui hasil F hitung sebesar 16,050 sedangkan F tabel sebesar 3,95 dengan demikian H_a diterima dan H_o ditolak, jadi, ada pengaruh kemampuan *tilawatil Al- Qur'an* terhadap kecerdasan spiritual santri Pondok Pesantren di Singopadon. Hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa kemampuan *tilawatil Al- Qur'an* dan kecerdasan spiritual mempunyai pengaruh sebesar 14,99%, sedangkan sisanya 85,01% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model. Adanya faktor lain di luar model menunjukkan adanya potensi untuk melanjutkan kajian di masa mendatang mengenai faktor lain yang mempengaruhi kecerdasan spiritual.

Temuan ini memperkuat riset terdahulu yang dilakukan Achmad Fitriansyah berjudul “Pengaruh Kebiasaan Membaca Al Qur'an Terhadap Kecerdasan Spiritual Siswa SMPN 2 Kota Blitar” yang mana kebiasaan membaca Al Qur'an berpengaruh positif terhadap kecerdasan spiritual, dengan demikian H_a , “ada pengaruh kegiatan tilawah Al-Qur'an terhadap kecerdasan spiritual anak” diterima, sedangkan H_o , “tidak ada pengaruh kegiatan tilawah Al-Qur'an terhadap kecerdasan spiritual anak” ditolak.